

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Solvabilitas Bagi Financial Performance pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia**

**Noval Andriyanto<sup>1</sup>, Ujang Suherman<sup>2</sup>, Rengga Madya Pranata<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn19.novalandriyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>,

ujangsuherman@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>, renggamadyapranata@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Financial performance reflects the company's ability, which is evident from the financial reports, which serve as a guide for decision-making by stakeholders. The purpose of our study is to provide empirical evidence on how managerial ownership and company ability to meet its obligations (solvability) can influence financial performance. The sample selection was carried out using purposive sampling, while the data analysis employed a multiple regression approach. Our research focuses on 14 basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020-2024 as the object of study. This Result in the finding that managerial ownership has no effect on financial performance, but solvability has a negative impact on financial performance.*

**Keywords:** *Managerial ownership, financial performance, solvability*

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan mencerminkan kebiasaan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, yang sebagai acuan penentu keputusan oleh para pemangku kepentingan. Tujuan pada penelitian kami untuk memberikan bukti nyata perihal bagaimana kepemilikan manajerial dan kebiasaan perusahaan guna memenuhi kewajibannya (solvabilitas) dapat memengaruhi kinerja keuangan. Pemilihan sampel dilaksanakan menerapkan metode *purposive sampling*, sementara analisis data menerapkan pendekatan regresi berganda. Hasil penelitian kami berfokus pada 14 perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di rentang tahun 2020-2024 sebagai objek kajian. Sehingga menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, solvabilitas

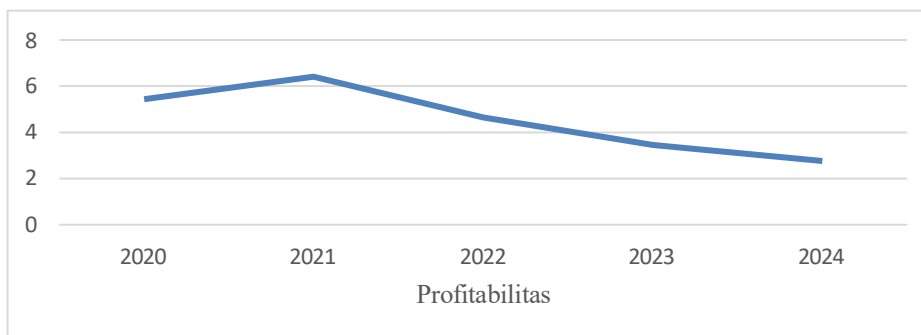
**PENDAHULUAN**

Kondisi keuangan yang baik menerangkan efisiensi dan kestabilan nilai suatu perusahaan. Menerapkan kemajuan teknologi dan peningkatan spesialisasi guna dunia bisnis, semakin banyak perusahaan besar yang berkembang, di mana modal sebagai salah satu faktor utama yang mendukung proses produksi dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan sebagai salah satu instrumen utama untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Ndraha & Lestiowati, 2024). Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator kesuksesan guna menjalankan fungsi keuangan. Kepercayaan investor bagi perusahaan sebagai faktor awal bagi

kinerja yang baik, karena mereka yakin yakni dana yang diinvestasikan aman dan berpotensi memberikan imbal hasil yang memadai (Nurfauzan et al., 2021; Sembiring, 2020).

Menurut (Holly & Lukman, 2021; Nurfauzan et al., 2021), kinerja keuangan yakni alat yang dipakai untuk mengetahui kebiasaan perusahaan pada pengelolaan serta pengendalian sumber dayanya (IAI, 2020). Kinerja keuangan mempunyai sangat berperan bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, kinerja yang baik mencerminkan kesuksesan guna mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Informasi ini sebagai acuan bagi manajer guna membuat keputusan strategis, seperti memilih investasi, menaikkan efisiensi operasional, dan mengatur pembagian dividen kepada para investor (Diana & Osesoga, 2020).

Pengetahuan mengenai kinerja keuangan dipakai oleh pihak internal serta eksternal guna membuat keputusan atau memperkirakan prospek perusahaan ke depannya. Peningkatan kinerja keuangan mengindikasikan yakni manajemen berhasil melakukan penentu keputusan yang sejalan menerapkan strategi serta tujuan perusahaan. Menerapkan kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu saja dapat menghasilkan profit maksimal serta tingginya dividen yang bisa dibagikan perusahaan pada investor (Arif et al., 2023). Guna lima tahun terakhir, perusahaan pada industri dasar dan kimia kerap terjadi menurunnya kinerja keuangan, yang terlihat dari berkurangnya profitabilitas. Berikut ini merupakan gambaran perubahan kinerja keuangan di sektor tersebut.



**Gambar 1. Fluktuasi Kinerja Keuangan Industri dasar dan Kimia 2020-2024**

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan bisa menghasilkan laba dari sumber daya yang dipunyanya, sebagiannya indikator utama guna menilai kinerja keuangan. Taraf profitabilitas yang tinggi menerangkan yakni perusahaan berhasil mengatur sumber dayanya secara efektif dan efisien. Guna pada penelitian kami, profitabilitas dinilai menerapkan *Return on Assets (ROA)*, yang menjabarkan kebiasaan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dipunya. ROA positif menjadi sinyal kesuksesan perusahaan mencetak laba, sedangkan ROA negatif menerangkan adanya kerugian. Bagi pemilik perusahaan, laba yang dihasilkan dari penggunaan modal sangat penting, karena adanya pengaruh pada kesejahteraan mereka di masa depan. Besarnya dividen yang diterima pemilik juga bergantung pada laba yang ditemukan perusahaan. Namun, beracukan data

profitabilitas, rata-rata pendapatan perusahaan sektor industri dasar dan juga kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa 2020-2024 masih relatif rendah apabila dibandingkan menerapkan standar industri profitabilitas, yaitu minimal 20%. (Kasmir, 2015) Penelitian (Altania & Tanno, 2023) menerangkan yakni kinerja keuangan perusahaan dapat diperbaiki melalui kepemilikan manajerial, yaitu jumlah saham yang dipunya oleh pemilik, eksekutif, dan tim manajemen perusahaan. (Sembiring, 2020). Tingginya kepemilikan manajerial selaras menerapkan tingginya motivasi manajer untuk menaikkan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang, karena kepentingan mereka selaras menerapkan pemegang saham. Penelitian (Sutrisno & Riduwan, 2022) mendukung pernyataan ini menerapkan membuktikan yakni kepemilikan manajerial dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada masa 2017-2019. Namun, hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak selalu berjalan lurus. Penelitian sebelumnya menerangkan adanya pola berbentuk parabola, di mana kepemilikan yang rendah cenderung menaikkan kinerja, tetapi kepemilikan yang terlalu besar justru dapat menimbulkan efek pengukuhan (*entrenchment*) yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Kartika Nuringsih, 2020). Morck dkk. juga menjabarkan titik balik ketika hubungan positif tersebut berubah sebagai negatif pada ambang batas tersendiri. Selain kepemilikan manajerial, solvabilitas juga sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. Rasio solvabilitas, seperti rasio utang pada ekuitas dan rasio cakupan bunga, mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menerangkan risiko yang lebih rendah bagi investor dan kreditor, sehingga menurunkan biaya pinjaman dan menaikkan akses modal. Stabilitas keuangan ini memungkinkan perusahaan berinvestasi guna peluang pertumbuhan yang dapat menaikkan profitabilitas jangka Panjang (Blessing & Sakouvogui, 2023). Namun, beberapa penelitian menerangkan hasil yang bervariasi. Misalnya, studi (Sari & Nasution, 2024) pada PT Adi Sarana Armada Tbk menemukan yakni rasio solvabilitas, yang dinilai menerapkan rasio utang bagi ekuitas, tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi kinerja keuangan. Taraf utang yang terlalu tinggi dapat menaikkan beban bunga, yang pada akhirnya melebihi manfaat potensial dari solvabilitas tinggi. Beracuan latar belakang tersebut, pada penelitian kami akan menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan solvabilitas bagi kinerja laporan pencatatan keuangan perusahaan di sektor industri dasar dan juga kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020-2024.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **A. Grand Theory**

Teori perusahaan (*Theory of the Firm*) mencakup berbagai teori ekonomi yang membahas eksistensi, perilaku, struktur, dan hubungan perusahaan menerapkan pasar. Teori ini menjawab pertanyaan seperti alasan munculnya perusahaan dibandingkan transaksi langsung di pasar, perbedaan antara transaksi internal dan eksternal, struktur perusahaan, hubungan formal dan informal di gunanya, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Guna teori ini, perusahaan dipandang sebagai kombinasi manusia, aset fisik, aset keuangan, dan sistem

informasi, menerapkan *stakeholder* seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan menjalankan berbagai aktivitas, seperti mengatur sumber daya terbatas, membayar pajak, menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan barang serta jasa. Namun, pemisahan antara pemilik dan manajemen dapat mendorong manajer untuk lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti gaji dan tunjangan, dibandingkan memaksimalkan laba perusahaan. Meski begitu, teori ini menekankan yakni tujuan utama perusahaan yaitu jangka pendeknya memaksimalkan profit serta jangka panjangnya peningkatan nilai perusahaan.

## **B. Middle Theory**

### **1) Signalling Theory**

Teori persinyalan membahas bagaimana perusahaan menyampaikan isyarat kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan untuk menerangkan upaya manajemen guna memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan. Isyarat ini mencakup informasi penting, seperti kinerja keuangan, yang sebagai acuan bagi pemegang saham dan investor. Sebagai contoh, laba perusahaan berperan sebagai indikator utama guna memilih kebijakan dividen. Tingginya profit yang dihasilkan sejalan menerapkan tingginya dividen yang dibayarkan, yang dapat memicu respons positif pasar dan menaikkan harga saham. Selain itu, laba yang besar juga akan mendapatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan (Ross, 1977).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mencerminkan pandangan manajemen bagi prospek perusahaan. Teori ini juga menerangkan mengapa manajer sering secara sukarela mengungkapkan informasi kepada pasar modal meskipun tidak ada aturan yang mewajibkannya. Informasi guna laporan keuangan perusahaan membantu investor menilai kualitas dan kredibilitas perusahaan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan menerapkan laporan pencatatan keuangan yang baik, karena hal ini menerangkan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja manajemen yang kompeten (Nugraheni & Paramita, 2020).

### **2) Agency Theory**

Teori keagenan muncul sebagai respons bagi perubahan struktur kepemilikan perusahaan akibat pembelian saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjabarkan hubungan kontraktual antara dua pihak menerapkan kepentingan berbeda: pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola (agen) (Eisenhardt, 1989). Guna manajemen keuangan, teori ini menekankan pemisahan peran antara pemilik yang menyediakan modal dan manajer yang bertugas mengatur operasional perusahaan (Crutchley & Hansen, 1989).

### **3) Applied Theory**

#### **a) Kinerja Keuangan**

Analisis yang dilaksanakan untuk menilai seberapa jauh

perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai menerapkan aturan yang berlaku dan sebaik-baiknya disebut kinerja keuangan. Menurut Fahmi Irham (2014, hlm. 239), kinerja keuangan yang baik mencerminkan pelaksanaan aturan yang dilaksanakan menerapkan tepat. Secara umum, kinerja keuangan menerangkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode, yang digunanya diperolehnya aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian kinerja ini biasanya dilaksanakan menerapkan rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA).

**b) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menerangkan pada persentase saham perusahaan yang dikuasai oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajer. Menurut Gideon (2005), pengukuran kepemilikan manajerial diacuankan pada total saham yang dipunya oleh manajemen dibandingkan menerapkan semua modal saham perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menerangkan yakni hal ini dapat dinilai melalui persentase saham yang dipunya oleh pihak manajemen. Wardani dkk. (2020) juga mengemukakan yakni "kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dipunya oleh manajer." Sementara itu, Sembiring (2020) menilai kepemilikan manajerial menerapkan membandingkan jumlah saham yang dipunya oleh direktur eksekutif menerapkan total saham yang dipunya oleh perusahaan.

**c) Solvabilitas**

Seberapa jauh kekayaan perusahaan (*asset*) didanai oleh utang dinilai oleh rasio solvabilitas, atau *leverage* (Abdillah et al., 2021). Rasio ini mencerminkan beban utang perusahaan bagi aset yang dipunyanya. Secara umum, kebiasaan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek serta kewajiban jangka panjangnya menerapkan rasio ini, apalagi apabila perusahaan harus melakukan pembubaran (Albart et al., 2023; Aprilyani et al., 2024). Menurut Kasmir (2016, hlm. 151), rasio solvabilitas merupakan alat penting untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman. Rasio ini, yang sering disebut sebagai "rasio solvensi," alat ukur untuk menilai sejauh mana kebiasaan perusahaan guna melunasi utang atau kewajiban jangka panjangnya.

**KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

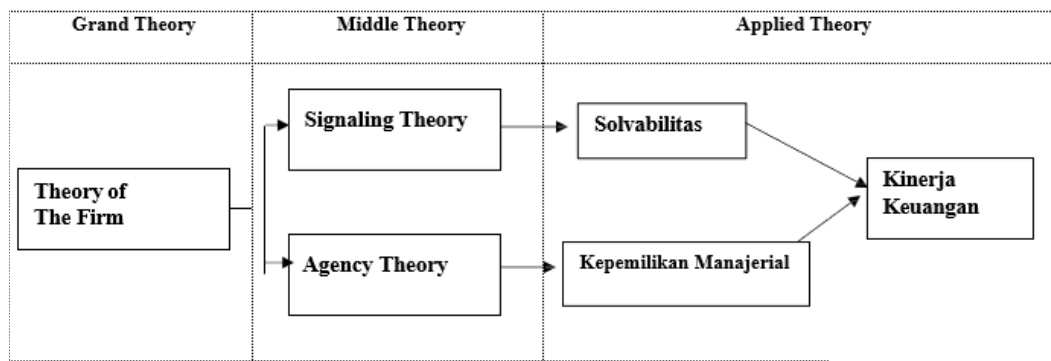
**A. Pengaruh Kepemilikan manajerial bagi Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial bersangat berperan guna menurunkan potensi konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), yang dijelaskan guna teori agensi. Pada keadaan manajer mempunyai saham pada sebuah perusahaan, kewenangan manajer sebagai pemilik saham lebih sejalan menerapkan kepentingan pemilik, yang mendorong mereka untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer yang juga pemegang saham akan lebih fokus pada kesuksesan jangka panjang

perusahaan, karena mereka langsung merasakan manfaat dari peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan, yang merupakan tujuan utama para pemangku kepentingan (Nuradilah et al., 2023). Pada penelitian kami, Kinerja keuangan dinilai menerapkan menerapkan Return on Assets (ROA), yang menjabarkan sejauh mana perusahaan efektif mendapatkan keuntungan dari aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menerangkan yakni manajemen berhasil mengatur aset menerapkan efisien, yang berdampak positif pada kepuasan pemegang saham dan daya tarik bagi investor. Menerapkan demikian, semakin besar taraf kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula motivasi manajemen untuk menaikkan ROA perusahaan.

**B. Pengaruh Solvabilitas bagi Kinerja Keuangan**

Solvabilitas, yang dinilai menerapkan rasio *Debt to Total Equity* (DTE), menjabarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio DTE yang tinggi menerangkan ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal, seperti pinjaman dari kreditor. Meskipun penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperluas operasinya, beban bunga yang tinggi dapat menurunkan laba bersih. Guna kaitannya menerapkan kinerja keuangan yang dinilai melalui *Return on Assets* (ROA), solvabilitas mempunyai peran ganda. Apabila perusahaan bisa mengatur beban utang secara efektif, dana tambahan dari utang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat operasional dan menaikkan laba. Sebaliknya, taraf utang yang berlebihan dapat menekan laba perusahaan akibat tingginya beban bunga dan risiko keuangan yang menyertainya. Oleh karena itu, taraf solvabilitas yang optimal sangat penting untuk memastikan keseimbangan antara penggunaan utang dan penciptaan nilai melalui pengelolaan aset perusahaan.



**Gambar 2. Kerangka berpikir**

**C. Hipotesis Penelitian**

Beracukan kerangka berpikir, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Industri dasar dan kimia periode 2020-2024
- H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Industri dasar dan kimia periode 2020-2024

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian kami menerapkan pendekatan kuantitatif karena sesuai menerapkan tipe permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini umumnya diterapkan untuk melihat hubungan dan dampak antara variabel independen dan dependen.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menerangkan pada semua elemen yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sebagian besar penelitian bertujuan untuk memahami karakteristik dari populasi tersebut yang dapat dilaksanakan melalui penentu sensus atau sampel (Malhotra, 2015). Semua perusahaan di sektor industri dasar serta kimia. Dari populasi tersebut, sampel penelitian dipilih menerapkan metode *purposive sampling*, menerapkan 14 perusahaan yang sebagai sampel. Penentuan sampel diacuankan pada beberapa syarat tersendiri. Perusahaan yang bergerak disektor industri dasar dan juga kimia yang *listing* di IDX sejak tahun 2020-2024. Perusahaan yang tetap stabil guna menerbitkan *annual report* sejak tahun 2020-2024. Perusahaan yang menyediakan informasi yang memadai mengenai kepemilikan manajerial guna laporan tahunan (*annual report*).

### C. Teknik Sampling

Penentuan sampel guna pada penelitian kami dilaksanakan menerapkan metode non probabilitas, tepatnya menerapkan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dari populasi beracuankan syarat tersendiri. Syarat sampel guna pada penelitian kami merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada masa 2020-2024 dan mencantumkan data lengkap yang relevan menerapkan variabel yang diterapkan guna penelitian.

### D. Sumber Data

Pada penelitian kami menerapkan data sekunder yang ditemukan dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan. Data juga didapatkan dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta publikasi lainnya yang memuat informasi mengenai kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Tabel 3 menerangkan analisis deskriptif pada studi ini yang mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan_manajerial	70	,00	71,19	3,7044	10,26733
solvabilitas	70	-3,18	6,80	1,6430	1,66492
kinerja_keuangan	70	-7,71	27,68	9,1337	7,97642
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah, 2025.

Dari adanya hasil pengujian statistik deskriptif yang diperolehnya pada Tabel 2, jumlah sampel (N) dari pada penelitian kami yakni 70 sampel. Pada tabel tersebut, variabel kepemilikan manajerial menerangkan nilai rata-rata sebesar 3,7044, menerapkan nilai maksimum 71,19 dan minimum 0,000, serta standar deviasi sebesar 10,26733. Variabel solvabilitas mempunyai nilai rata-rata 1,6430, menerapkan nilai maksimum 6,80, minimum - 3,18, dan standar deviasi sebesar 1,66492. Sedangkan variabel kinerja keuangan menerangkan nilai rata-rata 9,1337, menerapkan nilai maksimum 27,68, minimum -7,71, dan standar deviasi sebesar 7,97642.

### B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dalam menguji apakah di variabel pengganggu atau residual guna model regresi menyertai distribusi normal. Hal ini penting karena uji t dan uji F, yang diterapkan untuk menguji signifikansi variabel independen, mengasumsikan yakni residual guna model regresi mempunyai distribusi normal. Normalitas untuk melakukan pengujian apakah guna model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi secara normal. Seperti sudah diketahui yakni uji t dan f dapat mengasumsikan yakni nilai residual menyertai distribusi secara normal

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample K-S Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	7,3061049
Most Extreme Differences	Absolute	,08
Positive		,083
Negative		-,062

Test Statistic	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 3. maka diketahui apabila nilai unstandardized residual mempunyai nilai Asymp, Sig. 0.200 lebih besar dari 0.05 dan ini menerangkan yakni residual terdistribusi normal.

**C. Analisis Regresi Linear Berganda**

Guna pada penelitian kami, teknik yang diterapkan untuk menganalisis data merupakan regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena pada penelitian kami bertujuan untuk melihat bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen, di mana diperolehnya lebih dari satu variabel yang diteliti. Setelah itu, penelitian dilanjutkan menerapkan menguji signifikansi model dan menginterpretasikan hasil model regresi yang ditemukan pada tabel 4.

**Tabel 3. Hasil Analisis Linear Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	12,269	1,264		9,704	,000
	kepemilikan_mana jerial	,010	,088	,013	,114	,909
	solvabilitas	-1,931	,542	-.403	-3,561	,001

a. Dependent Variable: kinerja\_keuangan

Sumber: Data primer diolah *Output* IBM SPSS 24

Beracuanakan hasil koefisien regresi yang telah ditemukan, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,269 + 0,010 (X1) - 1,931 (X2)$$

Dimana :

Y: Kinerja Keuangan

X1:Kepemilikan Manajerial

X2: Solvabilitas

**D. Uji Hipotesis**

Uji t dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial dan solvabilitas bagi kinerja keuangan di sektor industri dasar dan kimia secara terpisah (parsial).

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial dan solvabilitas bagi kinerja keuangan di industri dasar dan kimia..
- b.  $H_a : b_1 \geq 0$ , yang artinya ada pengaruh dari kepemilikan manajerial dan solvabilitas bagi kinerja keuangan di industri dasar dan kimia.

Keputusan pengujian diambil menerapkan membandingkan nilai thitung dan ttabel:

$H_0$  diterima apabila nilai  $ttabel \leq thitung \leq ttabel$  menerapkan syarat penentu keputusan yaitu:  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $thitung < ttabel < thitung > ttabel$  pada  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,269	1,264		9,704	,000
	kepemilikan_manajerial	,010	,088	,013	,114	,909
	solvabilitas	-1,931	,542	-,403	-3,561	,001

a. Dependent Variable: kinerja\_keuangan

Beracuan pada Tabel 5, hasil uji t diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel independen secara parsial (individual) bagi variabel dependen. Sampel yang diterapkan guna pada penelitian kami sebanyak 48 perusahaan, sehingga pengujian menerapkan uji t menerapkan  $df=N-K = 70-3= 45$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang menghasilkan nilai ttabel sebesar 1.66792. Dari tabel 5. Di atas bisa dijelaskan seperti ini:

1. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial (X1) bagi kinerja keuangan (Y) Pada tabel 5. hasil uji t variabel kepemilikan manajerial (X1) bagi kinerja keuangan (Y) menerangkan nilai nyata  $0,909 > 0,05$ . Karena  $Sig. < \alpha$ , menerapkan hasil  $thitung > ttabel$  ( $0,114 < 1.66792$ ) maka dapat disimpulkan yakni tidak adanya dampak yang signifikan antara kepemilikan manajerial bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan menerapkan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ , yang artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak adanya pengaruh signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh variabel solvabilitas (X2) bagi kinerja keuangan (Y) Pada tabel 5. hasil uji t variabel solvabilitas (X2) bagi kinerja keuangan perusahaan (Y) membuktikan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Karena  $Sig. < \alpha$ , menerapkan hasil

thitung > ttabel (-3,561 > 1.66792) maka dapat disimpulkan yakni adanya pengaruh yang nyata atau signifikan antara solvabilitas menerapkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkannya menerapkan diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$ , yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan antara solvabilitas bagi kinerja keuangan Perusahaan

**E. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menilai seberapa besar kebiasaan model regresi guna menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni sebagai berikut: tabel 6

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 <sup>a</sup>	,161	,136	7,41435

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, kepemilikan\_manajerial

b. Dependent Variable: kinerja\_keuangan

Sumber: Data primer diolah *Output IBM SPSS 24*

Dari hasil perhitungan SPSS 24 membuktikan hasil uji koefisien determinasi ditemukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,161. Hasil ini menerangkan yakni 16,1% variabel kinerja keuangan bisa dirincikan oleh variabel kepemilikan manajerial dan solvabilitas. Sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain dua variabel tersebut.

**F. Pembahasan**

**Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan manajerial berperan penting dalam menurunkan potensi konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), sesuai dengan penjelasan teori agensi. Teori ini menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi ketika manajer yang bertindak sebagai agen tidak sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer menjadi mekanisme pengendalian yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan tersebut (Nuradilah et al., 2023). Ketika manajer juga bertindak sebagai pemegang saham, mereka memiliki insentifitas yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan jangka yang panjang. Hal ini karena peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan secara langsung memberikan manfaat finansial bagi mereka. Dengan demikian, manajer akan lebih berfokus pada strategi yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dibandingkan mengejar keuntungan jangka pendek semata. Kepemilikan manajerial biasanya dianggap bentuk strategi untuk menyesuaikan kepentingan manajer dan pemegang saham. Guna teori agensi, konsep ini bertujuan menurunkan konflik kepentingan menerapkan memberikan insentif kepada manajer melalui kepemilikan saham, diharapkan dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan yang menaikkan kinerja perusahaan. Namun, kenyataannya, kepemilikan

manajerial tidak selalu memberikan dampak nyata bagi kinerja keuangan perusahaan, seperti yang dianalisis menerapkan *Return on Assets* (ROA). Salah satu penjelasan untuk fenomena ini merupakan yakni hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak selalu linier. Pada taraf kepemilikan tersendiri, manajer mungkin cukup termotivasi untuk menaikkan kinerja perusahaan. Namun, apabila proporsi kepemilikan terlalu kecil, insentif ini sebagai kurang efektif, sementara apabila terlalu besar, manajer mungkin cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, yang bisa memberikan kerugian kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini menciptakan paradoks di mana tujuan utama kepemilikan manajerial justru tidak tercapai. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan timbul karena banyak faktor eksternal, seperti kondisi pasar, taraf persaingan, inovasi produk, dan efisiensi operasional. Guna beberapa kasus, keputusan strategis yang diambil oleh manajer tidak cukup untuk mengatasi tekanan eksternal tersebut, sehingga dampak kepemilikan manajerial bagi kinerja keuangan sebagai tidak terlihat guna ukuran seperti ROA. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Altonia & Tanno, 2023; Alya Aulia Abdillah et al., 2023) mengemukakan yakni kepemilikan manajerial yang besar dapat memotivasi manajer untuk menaikkan kinerja perusahaan, karena kesuksesan finansial pribadi mereka perihal langsung menerapkan kesuksesan perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk lebih teliti guna penentu keputusan dan perencanaan strategis.

### **Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan**

Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang, yang dalam penelitian ini dinilai menggunakan sistem rasio *Debt to Total Equity* (DER). Rasio DER menunjukkan proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal seperti pinjaman dari kreditur. Solvabilitas memiliki hubungan yang kompleks dengan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Di satu sisi, penggunaan utang yang moderat dapat memberikan manfaat dengan menyediakan dana tambahan untuk mendukung operasional perusahaan, ekspansi bisnis, dan investasi strategis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah laba. Namun, akan tetapi rasio utang yang terlalu tinggi mampu meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Beban bunga yang besar dapat menggerus laba bersih dan menurunkan ROA, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Oleh karena itu, pengelolaan solvabilitas yang optimal sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan penciptaan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengatur beban utangnya dengan baik akan lebih mampu memanfaatkan modal eksternal untuk meningkatkan profitabilitas, sementara perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam risiko keuangan yang berlebihan.

Di sisi lain, solvabilitas merupakan indikator penting yang memperkirakan kebiasaan perusahaan guna memenuhi kewajiban secara jangka panjang, termasuk utang dan komitmen finansial lainnya. Rasio solvabilitas, seperti Rasio Utang bagi Ekuitas (DER), berperan guna memilih kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Posisi solvabilitas yang kuat menerangkan yakni perusahaan mempunyai aset cukup untuk menutupi kewajibannya, yang menaikkan keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan menerapkan solvabilitas lebih tinggi dianggap kurang berisiko oleh investor dan kreditor, yang dapat menaikkan akses pembiayaan menerapkan biaya yang lebih rendah. Namun, penelitian oleh (Diana & Osesoga, 2020) menerangkan yakni solvabilitas tidak adanya dampak nyata bagi kinerja keuangan.

## **KESIMPULAN**

Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan bagi kinerja pencatatan keuangan perusahaan, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia sejak 2020- 2024. Peningkatan proporsi kepemilikan manajerial belum mampu menaikkan *Return on Assets* (ROA), yang sebagai indikator utama kinerja keuangan. Ini menerangkan yakni semakin besar porsi saham yang dipunya oleh manajer, tidak ada keterlibatan mereka guna penentu keputusan strategis yang berkontribusi positif bagi profitabilitas perusahaan. Implementasi kepemilikan manajerial yang efektif juga belum berperan guna menyelaraskan pada kepentingan pada pihak manajer dan pemilik, yang pada gilirannya memotivasi di manajer untuk fokus pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan jangka panjang. Solvabilitas, yang dinilai menerapkan *Debt-to-Equity Ratio* (DER), menunjukkan hasil yang tidak konsisten guna mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang sama. Meskipun solvabilitas penting untuk menjabarkan kebiasaan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka panjang, pada penelitian kami tidak menemukan hubungan signifikan antara solvabilitas dan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan menerapkan temuan penelitian sebelumnya oleh Diana & Osesoga (2020), yang juga menyimpulkan yakni solvabilitas tidak mempunyai pengaruh langsung bagi kinerja keuangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W. A., Nurfauzan, M. I., & Pranata, R. M. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP RETURN SAHAM. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Akuntansi, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 91-104.
- Albart, N., Purnomo, H., Suherman, U., Judijanto, L., & Hermuningsih, S. (2023). The Effects of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 499-506. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v5i5.907>
- Altania, S., & Tanno, A. (2023). the Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Company Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 322-335. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2924>
- Alya Aulia Abdillah, Amalia Amalia, Fadillah Siva Azzahra, Natalya Puspawangi

- Nurhanifah, & Ujang Suherman. (2023). Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Pada Bursa Efek Indonesia. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 249–255. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.619>
- Aprilyani, T., Hidayat, R., & Kusworo, A. D. B. (2024). The Effect of Solvency Ratio and Profitability on The Financial Performance of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.309>
- Arif, S., Novita, L., Novitasari, D., Ananda, B. R., & Juhaeri. (2023). Analisis Return On Investment (ROI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kitach Karya Cipta. *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 45–57.
- Bell J Econ, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Indonesia Auditing Research Journal Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(3), 102–115.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Kartika Nuringsih, W. S. (2020). The Parabolic Effect of Managerial Ownership and the Impact Toward Firm's Performance. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 233. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.663>
- Ndraha, G. F., & Lestiowati, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(November), 6725–6738. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Nugraheni, R., & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap return saham perusahaan property dan real estate di bei periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 8.
- Nuradilah, A., Rahayu, N., Octavia, P., Meilani, T., & Suherman, U. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. Pengaruh Kinerja Keuangan (Ayu Nuradilah, Dkk.) *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 98–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10428095>
- Nurfauzan, M. I., Pranata, R. M., & Abdillah, W. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT Perusahaan Gas Negara ( Persero ) Tbk . Periode 2016-2019. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(3), 117–124.
- Ross, S. A. (1977). *Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling*

Approach.

- Sari, M., & Nasution, N. A. (2024). The Effect Of Liquidity , Solvency , Profitability and Activity On Financial Performance AT PT . Adi Sarana Armada Tbk On The IDX. 3(December), 22–41. <https://doi.org/10.55606/icesst.v3i2.416>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.